

**ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE
(STUDI PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2012-2018)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
NURIYAH KHIKMATIN
NIM.1522202067**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuriyah Khikmatin

NIM : 1522202067

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Springate (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018).

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 17 Februari 2020

Saya yang menyatakan



Nuriyah Khikmatin
NIM. 1522202067

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGUNAKAN MODEL SPRINGATE (STUDI PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2018)

Yang disusun oleh Saudari **Nuriyah Khikmatin NIM. 1522202067** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **13 Mei 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



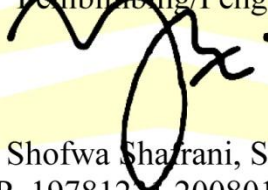
Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji



Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Pembimbing/Penguji



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 Mei 2020

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19750921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
IAIN Pubrowokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Nuriyah Khikmatin NIM. 1522202067 yang berjudul :


“Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Springate (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018).

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Februari 2020

Pembimbing,


Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 197812312008012027

**ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL SPRINGATE (STUDI PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2018)**

NURIYAH KHIKMATIN

1522202067

E-mail: nuriyahkhikmatin355@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena dengan menjaga kinerja keuangan yaitu melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka bank dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan secara optimal. Salah satu cara yang digunakan untuk menjaga kinerja keuangan bank yaitu dengan memprediksi potensi kebangkrutan secara dini agar bisa mengontrol segala keadaan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan Model Springate pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, serta metode analisis data yang digunakan adalah model prediksi kebangkrutan yaitu Model Springate (S-Score) dengan menggunakan empat variabel yang mewakili rasio likuiditas X_1 , rasio profitabilitas X_2 , rasio rentabilitas X_3 , dan rasio aktivitas X_4 .

Dari hasil penelitian analisis S-Score yang telah dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018 dapat diketahui bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan perusahaan yang berada pada posisi yang mengalami kebangkrutan dikarenakan nilai kurang dari 0,862 ($S < 0,862$). Hal ini dapat dilihat dari kecilnya nilai S-Score dari tahun 2012-2018. Yaitu pada tahun 2012 nilai S-Score nya 0,359, tahun 2013 nilai S-Score nya 0,350, tahun 2014 nilai S-Score nya 0,408, tahun 2015 nilai S-Score nya 0,372, tahun 2016 nilai S-Score nya 0,305, tahun 2017 nilai S-Score nya 0,271 dan pada tahun 2018 nilai S-Score nya 0,364.

Kata Kunci: *Kebangkrutan, Springate (S-Score), Bank Muamalat Indonesia, Laporan Keuangan*

**ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL SPRINGATE (STUDI PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2018)**

NURIYAH KHIKMATIN

1522202067

E-mail: nuriyahkhiikmatin355@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Banking is a financial institution that has a very important role in economic activities, because by maintaining financial performance through credit activities and various services provided by banks, banks can serve various needs in various economic and trade sectors optimally. One of the methods used to maintain the bank's financial performance is to predict the potential for bankruptcy early in order to control all the existing circumstances.

This study aims to analyze the prediction of potential bankruptcy by using the Springate Model at PT. Bank Muamalat Indonesia for 2012-2018. This type of research is a type of quantitative descriptive research. The data used in this study are primary and secondary data, and the data analysis method used is the bankruptcy prediction model, the Springate Model (S-Score) using four variables representing liquidity ratios X_1 , profitability ratios X_2 , profitability ratios X_3 , and activity ratio X_4 .

From the results of S-Score analysis research that has been done at PT. Bank Muamalat Indonesia for the period 2012-2018 can be seen that PT. Bank Muamalat Indonesia is a company that is in a bankruptcy position because the value is less than 0.862 ($S < 0.862$). This can be seen from the small value of the S-Score from 2012-2018. Namely in 2012 the value of S-Score was 0.359, in 2013 the value of S-Score was 0.350, in 2014 the value of S-Score was 0.408, in 2015 the value of S-Score was 0.372, in 2016 the value of S-Score was 0.305, in 2017 the value of The S-Score is 0.271 and in 2018 the S-Score is 0.364.

Keywords: *Bankruptcy, Springate (S-Score), Bank Muamalat Indonesia, Financial Statements*

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..”

(QS. Al-Baqarah:286)

“Success isn’t given it’s earned”

“Kesuksesan bukanlah sebuah pemberian tetapi diciptakan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan skripsi penulis dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling penulis. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi penulis dapat selesai, walaupun belum dapat dikatakan tepat pada waktunya.

Sebuah karya skripsi yang berjudul “Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Springate (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018)”, penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua tercinta; Bapak M. Anwar dan Ibu Muflihayati. Terima kasih atas segala doa yang telah dipanjatkan, terima kasih juga atas segala dukungan, baik dukungan dalam bentuk materi maupun non-materi. Karya Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kedua orang tua sehingga penulis dapat menggapai cita-cita.
- ❖ Kedua orang tua dipondok pesantren At-Thohiriyyah; Abuya KH. M. Thoha Alawy Al-Hafidz dan Ibu Hj. Tasdiqoh Al-Hafidzah. Terima kasih telah memberikan penulis ilmu agama.
- ❖ Kakak dan adik penulis; Faridatun Nasihah, M. Zaeni Imdadurrokhman dan Agasta Fadilatun Ngulya.
- ❖ Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, penguji dan pengajar; terima kasih atas segala nasehat dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada penulis dengan rasa tulus dan ikhlas. Terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua penulis di Kampus.
- ❖ Sahabat dan seluruh teman Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan seluruh teman pondok pesantren At-Thohiriyyah. Tanpa kalian mungkin masa-masa 4 Tahun penulis akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Penulis persembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة لغير	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah

2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang setia istiqamah di jalan-Nya.

Dengan segala syukur atas berkat, rahmat dan nikmat-Nya, sehingga saya dapat menuntaskan studi dan menyusun skripsi ini, dengan judul “*Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Springate (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018)*”.

Penulisan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selama melaksanakan penelitian ini tidak ada kendala yang berarti yang ditemui penulis. Hal ini tidak lain karena berbagai bantuan dari berbagai pihak baik bantuan pemikiran maupun semangat, dukungan dan sebagainya. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, teman, karib atas segala bantuannya.

Ucapan terima kasih ini juga terutama disampaikan kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto.
2. Drs. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
3. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si, Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto sekaligus selaku dosen pembimbing yang membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen IAIN Purwokerto, terutama kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menularkan ilmunya selama penulis menjalani masa kuliah.

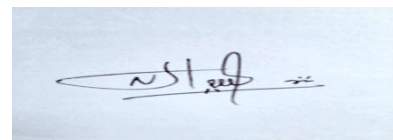
5. Segenap Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bantuan dan partisipasinya dalam pelayanan administrasi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
6. Segenap Staf Perpustakaan atas bantuan dan referensi bukunya.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Anwar dan Ibu Muflihayati yang telah memberikan cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan baik materi maupun non-materi.
8. Teman-teman kelas Perbankan Syariah B angkatan 2015, khususnya Diah Rochmawati dan Anna Sofiana terimakasih untuk motivasi, bantuan dan semangatnya.
9. Teman-teman pondok pesantren Ath-thohiriyyah, khususnya Wiwik Wulandari terimakasih untuk segala persahabatan, motivasi, dan semangatnya.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian, terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini semoga bantuan semua pihak dapat menjadi amal baik yang diperhitungkan oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 17 Februari 2020

Penulis,



Nuriyah Khikmatin

NIM. 1522202067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka Teori.....	22
C. Kerangka Pemikiran	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Jenis Dan Sumber Data	44
C. Populasi Dan Sampel	45
D. Variabel Penelitian Dan Indikator Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data	47

F. Metode Analisis Data	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia	49
B. Deskripsi Variabel.....	57
C. Hasil Analisis Data.....	65
D. Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Aset Lancar	54
Tabel 4.2 Kewajiban/Hutang Lancar	55
Tabel 4.3 Modal Kerja Bersih	55
Tabel 4.4 Total Aset	56
Tabel 4.5 <i>Net Working Capital to Total Aset (X₁)</i>	57
Tabel 4.6 Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak	58
Tabel 4.7 <i>Net Profit Before Interest And Taxes to Total Asset (X₂)</i>	58
Tabel 4.8 Laba Bersih Sebelum Pajak	59
Tabel 4.9 <i>Net Profit Before Taxes to Current Liability (X₃)</i>	60
Tabel 4.10 Penjualan Aktivitas	61
Tabel 4.11 <i>Sales to Total Asset (X₄)</i>	61
Tabel 4.12 Perhitungan S-Score Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018	63
Tabel 4.13 Kategori Nilai S-Score Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018	64

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
------------------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Nilai S-Score Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018 64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan Variabel S-Score
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Nilai S-Score
- Lampiran 3 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 4 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10 Blanko atau Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 Sertifikat-sertifikat yang meliputi: Sertifikat BTA-PPI, Sertifikat Komputer, Sertifikat PPL, Sertifikat KKN, Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab, Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris, Sertifikat OPAK

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank (Kamal S. I., 2012). Bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Seterusnya bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan *BANK* adalah “*badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*” (Kasmir, 2005, hal. 23).

Perbankan juga merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara dalam dunia modern sekarang ini, sangatlah besar. Hampir seluruh kegiatan yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Tidak hanya masyarakat yang membutuhkan bank, begitu pula sebaliknya. Keberlangsungan hidup bank sangat bergantung kepada masyarakat sebagai nasabahnya. Apabila keadaan perekonomian masyarakat mengalami penurunan, maka itu akan berpengaruh pada pendapatan bank (Pratama & Idawati, 2019).

Berdasarkan kegiatan operasionalnya, menurut (Nasution & Khalifaturofi'ah, 2016) bank dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan

bank syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008, bank konvensional didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional (Laksmana, 2009, hal. 10). Artinya adalah suatu jenis lembaga keuangan yang memberikan jasa, misalnya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan memperlancar transaksi perdagangan dengan menggunakan sistem perhitungan bunga (*Interest Forgone*) (Wafa, 2017). Sedangkan bank syariah menurut UU No.21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (Laksmana, 2009, hal. 10). Artinya lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Atau dengan kata lain adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhamad, 2014, hal. 2).

Dari sekian banyak bank syariah yang ada di Indonesia, penulis mengambil salah satunya yaitu Bank Muamalat Indonesia. PT. Bank Muamalat Indonesia atau BMI merupakan bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia dan beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Sebagai salah satu lembaga keuangan tentu saja Bank Muamalat juga merasakan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dimana rasio NPF mencapai lebih dari 60% atau mengalami rugi sebesar Rp. 105 Miliar. Sedangkan ekuitas mencapai titik terendah yaitu Rp 39,3 Miliar atau kurang dari sepertiga modal setor awal. Akan tetapi sekalipun terkena dampaknya bank muamalat dapat menjaga eksistensinya dan dapat bertahan hingga saat ini.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank muamalat indonesia perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi optimal. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan

gambaran atau *progres report* secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam perusahaan, tetapi juga bagi pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor saat ini dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti: pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Berikut ini analisis laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2012-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Analisis Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Metode RGEC	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
NPF	2,09%	1,35%	6,52%	7,11%	3,82%	4,43%	3,87%
Kriteria NPF	Sehat	Sangat Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
FDR	94,15 %	100,20 %	84,14%	90,37 %	95,44 %	84,41 %	73,18 %
Kriteria FDR	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sangat Sehat
ROA	1,35%	1,31%	0,17%	0,18%	0,21%	0,11%	0,08%
Kriteria ROA	Sehat	Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat
BOPO	84,45 %	93,86%	97,27%	97,28 %	98,35 %	97,68 %	98,24 %
Kriteria BOPO	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

CAR	11,57 %	14,05%	13,91%	12%	12,74 %	13,62 %	12,34 %
Kriteria CAR	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 dalam kondisi sehat dan mengalami peningkatan ditahun 2013 menjadi sangat sehat dikarenakan pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank menurun 17,46%. Tetapi, ditahun 2014-2015 Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang berakibat kondisi kesehatan bank menjadi cukup sehat karena kredit bermasalah dan total kredit yang tinggi. Pada tahun 2016-2018, Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan kembali karena pembiayaan bermasalah menurun 47,30% dari tahun sebelumnya.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 dalam kondisi cukup sehat, karena dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh Bank Muamalat Indonesia cukup tinggi dari total kredit sebesar 5,85%. Pada tahun 2013, kondisi bank mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, karena total pembiayaan atau kredit lebih tinggi dari dana pihak ketiga yang dikumpulkan dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan rasio FDR menjadi kurang sehat. Pada tahun 2014, rasio FDR mengalami peningkatan sebesar 22,52% dari dana pihak ketiga tahun sebelumnya. Hal ini mengakibatkan kondisi bank menjadi sehat dari segi rasio FDR. Tetapi, pada tahun 2015-2016 kinerja bank dari segi rasio FDR kembali menurun menjadi kategori cukup sehat, karena dana pihak ketiga yang dikumpulkan menurun 11,96% dan 18,13% dari tahun 2014. Dan kembali meningkat di tahun 2017-2018 dengan kategori sehat dan sangat sehat.

Rasio *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2013 dalam kondisi sehat, karena laba yang diperoleh 1,34% dan 1,31% termasuk standar ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun, pada tahun 2014-2018 kondisi bank mengalami penurunan yang signifikan menjadi

tidak sehat, karena penurunan laba sangat drastis yang diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya.

Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2013 dalam kondisi sangat sehat karena total pendapatan yang dicapai melebihi dari total beban. Tetapi, pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan karena 5 tahun berturut-turut yaitu 97,26%, 97,28%, 98,35%, 97,68%, dan 98,24% yang mengakibatkan kondisi keuangan mengalami tidak sehat.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2018 dalam kondisi sangat sehat, karena rasio CAR berada pada lebih dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga, bank mampu memenuhi kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Meskipun di tiap tahunnya memiliki dinamika naik turun, tetapi masih dalam standar ideal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data dan sejumlah penjelasan terkait permasalahan Bank Muamalat Indonesia di atas, dengan demikian Bank Muamalat Indonesia menunjukkan kinerja perusahaan yang belum inkosisten. Hal demikian peneliti memperoleh dari penelitian terdahulu mengenai analisis tingkat kesehatan yang dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia. Oleh karena itu Bank Muamalat Indonesia harus segera mangantisipasi adanya potensi kebangkrutan suatu perusahaan sebelum akhirnya terjadi kebangkrutan.

Pentingnya memprediksi potensi kebangkrutan pada Bank Muamalat Indonesia yaitu untuk penanganan lebih awal dari segala masalah yang ada diperusahaan serta manajemen perusahaan agar dapat mengetahui hasil-hasil yang dicapai melalui informasi dari laporan keuangannya dan kemudian dapat melakukan pengambilan keputusan yang disesuaikan dengan strategi perusahaannya (Muhlis, 2018).

Kebangkrutan menurut teori (Umam, 2013, hal. 330) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga merupakan keadaan atau suatu perusahaan yang gagal atau tidak mampu lagi memenuhi

kewajiban-kewajiban kepada debitur karena mengalami kekurangan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya.

Berbagai macam model analisis kebangkrutan dari sektor keuangan telah dikembangkan dan digunakan oleh berbagai negara, seperti model Altman, Springate, Zmijewski, Grover, dan Ohlson. Dengan banyaknya macam model yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan, salah satu model yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan model Springate. Dengan model springate yang menggunakan 4 rasio pilihan dapat dipercaya model springate bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan yang tidak mengalami kebangkrutan. Karena model Springate mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi yang relatif bisa dipercaya hingga 92,5%.

Analisis kebangkrutan ini dikenal karena selain caranya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannyapun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan (Ditiro Alam Ben & AR, Topowijono, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengambil judul **“ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE (STUDI PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana prediksi potensi kebangkrutan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2012-2018 menggunakan model Springate?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk menghitung, mengukur, menganalisis dan mengevaluasi prediksi potensi kebangkrutan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2012-2018 menggunakan model Springate.

2. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisaan tentang kebangkrutan bank dengan menggunakan model Springate.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi kepada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengenai kebangkrutan bank pada waktu yang akan datang agar supaya manajemen dapat mengambil langkah-langkah strategis dan keputusan dalam melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan dari pengaruh lingkungan bisnis yang semakin bergolak, serta memberikan gambaran dan harapan terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut.

d. Bagi Investor

Sebagai gambaran investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi diperusahaan yang dipilih.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan teori dalam penelitian yang didasarkan pada teori-teori yang relevan, membahas telaah penelitian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisa data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi variabel, hasil analisis data yang digunakan dan interpretasi hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian peneliti melihat sisi lain yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian tentang prediksi kebangkrutan perusahaan telah banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

Eriska Prasdiwi (2017), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 dengan Menggunakan Metode Altman Modifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung, mengukur, menganalisis dan mengevaluasi prediksi potensi kebangkrutan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2012-2016 menggunakan metode Altman modifikasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder serta metode analisis data yang digunakan adalah metode Altman modifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis Altman modifikasi untuk kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2012-2016 diperoleh nilai Z-Score sebesar 0,825, 0,659, 1,243, 0,982 dan 0,892. Berdasarkan kriteria Z-Score tersebut PT Bank Muamalat Indonesia Tbk diprediksi mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan dan berpotensi pada kebangkrutan karena nilai Z-Scorenya $<1,1$ sedangkan nilai Zscore tertinggi berada pada tahun 2014 yang menunjukkan nilai Z-Score $>1,1$ dan $<2,6$ yang berarti perusahaan termasuk kategori *grey area* atau perusahaan tidak dikatakan bangkrut dan juga tidak dikatakan sehat (Prasdiwi, 2017).

Muh. Mulya Anugrah (2015), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perbankan *Go Public* yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan pada perbankan Indonesia dengan sampel sepuluh bank yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Prof. Edward Altman yaitu metode Altman Z-Score dengan menggunakan laporan keuangan publikasi sejak tahun 2008 hingga 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tahun 2008 bank yang masuk zona aman sebesar 10% sedangkan bank yang bangkrut sebesar 20% dan 70% masuk kategori *grey area*. Tahun 2009 hingga 2011 bank yang masuk kategori aman mengalami peningkatan, masing masing persentasenya yaitu 40% ditahun 2009 dan 70% ditahun 2010 serta 40% ditahun 2011. Tetapi tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan bank yang masuk zona aman yaitu masing masing menjadi 30% dan 20%. Bank yang mengalami kebangkrutan hanya terjadi pada tahun 2008 dan 2013 dengan persentase yang sama besar yaitu 20%. Hasil penelitian ini menunjukkan Bank Central Asia menjadi Bank terbaik sejak 2008 (Anugrah, 2015).

Winda Aprilaningsih (2015), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada PT. X. dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk melihat seberapa besar prediksi kebangkrutan pada PT. X periode 2011-2013. Dengan menggunakan lima variabel yang mewakili rasio likuiditas X_1 , rasio profitabilitas X_2 dan X_3 , dan rasio aktivitas X_4 dan X_5 . Rumus $Z\text{-score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$. Dengan kriteria $Z > 2,90$ dikategorikan sebagai perusahaan sehat. Z antara 1,23 sampai 2,90 dikategorikan sebagai perusahaan pada *grey area* atau daerah kelabu. $Z < 1,23$ dikategorikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Dari hasil penelitian analisis Z-Score yang telah dilakukan pada PT. X periode 2011-2013 dapat diketahui bahwa PT. X merupakan perusahaan yang berada pada *Grey area* atau daerah rawan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai Z-Score pada tahun 2011-2013 antara 1,23 sampai 2,90. Pada tahun 2011 nilai Z-Score sebesar 2,3721, pada tahun 2012 nilai

Zscorenya 2,489 dan pada tahun 2013 nilai Z-Scorenya sebesar 2,440 (Aprilaningsih, 2015).

Jeni Siska (2013), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Internal Growth Rate Pada PT Bumi Resources Tbk Periode 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dalam memprediksi kebangkrutan peneliti menggunakan analisis multivariate. Untuk pengukuran kinerja keuangan peneliti menganalisis rasio-rasio yang terdapat dalam ketiga model tersebut. Hasil analisa tingkat kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score pada tahun 2008 dan 2010 adalah perusahaan masuk kedalam kategori “grey area” dan untuk tahun 2009, 2011, dan 2012 perusahaan masuk ke dalam kategori “bangkrut”. Dan hasil analisa tingkat kebangkrutan yang diukur lewat metode Springate menunjukkan bahwa pada tahun 2009 dan 2012 perusahaan masuk dalam kategori “bangkrut” dan untuk tahun 2008, 2010, dan 2011 termasuk kategori “tidak bangkrut”. Untuk hasil pengukuran tingkat kebangkrutan yang menggunakan metode Internal Growth Rate pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 adalah perusahaan di kategorikan “tidak bangkrut” dan untuk tahun 2012 perusahaan termasuk dalam kategori “bangkrut” (Siska, 2013).

ST. Ibrah Mustafa Kamal (2012), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji prediksi kebangkrutan perbankan yang *go public* periode 2008 – 2010. Sampel penelitian ini sebanyak 20 bank *go public*. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 20 bank *go public* masih ada beberapa yang berada pada keadaan bangkrut. Tahun 2008, sebesar 95% bank mengalami prediksi kebangkrutan dengan nilai *Z-score* di bawah 1,88 dan 5% berada pada *grey area*. Tahun 2009, ada beberapa bank yang mengalami

perbaikan kondisi keuangan dimana 40% bank berada pada kondisi sehat, 45% bangkrut dan 15% berada pada *grey area*. Tahun 2010, semakin menunjukkan perbaikannya sehingga bank yang mengalami kondisi sehat sebesar 55%, 5% *grey area* dan 40% berada dalam kondisi bangkrut (Kamal S. I., 2012).

Eka Oktarina (2017), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. BRI Syariah. Penelitian Ini bertujuan untuk menguji prediksi kebangkrutan pada PT. BRI Syariah Periode 2011-2015. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. BRI Syariah periode 2011-2015 menunjukkan hasil yang stabil dan sehat karena nilai z-score nya dari tahun 2011-2015 di atas nilai $Z > 2,6$. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan aset dan modal kerja yang dimiliki BRIS selalu meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu juga disebabkan karena BRIS selalu berupaya meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun (Oktarina, 2017).

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Eriska Prasdiwi (2017), Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 dengan Menggunakan Metode Altman Modifikasi	Analisis Altman Modifikasi	Analisis Altman modifikasi untuk kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2012-2016 diperoleh nilai Z-Score sebesar 0,825, 0,659, 1,243, 0,982 dan 0,892. Berdasarkan kriteria Z-Score tersebut PT	Persamaan: Meneliti tingkat Kebangkrutan dan Objek yang diteliti yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Perbedaan: Penelitian Eriska Prasdiwi meneliti menggunakan Model Altman Modifikasi dan permasalahan yang diteliti

			<p>Bank Muamalat Indonesia Tbk diprediksi mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan dan berpotensi pada kebangkrutan karena nilai Z-Scorenya <1,1 sedangkan nilai Zscore tertinggi berada pada tahun 2014 yang menunjukkan nilai Z-Score >1,1 dan <2,6 yang berarti perusahaan termasuk kategori <i>grey area</i> atau perusahaan tidak dikatakan bangkrut dan juga tidak dikatakan sehat.</p>	<p>yaitu masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Springate dan permasalahan yang diteliti yaitu masalah dalam struktur keuangan saja.</p>
2	<p>Muh. Mulya Anugrah (2015), Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perbankan <i>Go Public</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Analisis Altman Z-Score</p>	<p>Tahun 2008 bank yang masuk zona aman sebesar 10% sedangkan bank yang bangkrut sebesar 20% dan 70% masuk kategori <i>grey area</i>. Tahun 2009 hingga 2011 bank yang masuk kategori aman mengalami</p>	<p>Persamaan: Meneliti tingkat kebangkrutan. Perbedaan: Penelitian Muh. Mulya Anugrah meneliti Pada Perbankan <i>Go Public</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti</p>

			<p>peningkatan, masing masing persentasenya yaitu 40% ditahun 2009 dan 70% ditahun 2010 serta 40% ditahun 2011. Tetapi tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan bank yang masuk zona aman yaitu masing masing menjadi 30% dan 20%. Bank yang mengalami kebangkrutan hanya terjadi pada tahun 2008 dan 2013 dengan persentase yang sama besar yaitu 20%. Hasil penelitian ini menunjukkan Bank Central Asia menjadi Bank terbaik sejak 2008.</p>	<p>Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia.</p>
3	<p>Winda Aprilaningsih (2015), Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Telekomunikasi</p>	<p>Altman Z-Score</p>	<p>PT. X merupakan perusahaan yang berada pada <i>Grey area</i> atau daerah rawan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai Z-Score pada tahun 2011-2013</p>	<p>Persamaan: Meneliti tingkat kebangkrutan. Perbedaan: Penelitian Winda Aprilaningsih meneliti pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. Sedangkan</p>

	Indonesia.		antara 1,23 sampai 2,90. Pada tahun 2011 nilai Z-Score sebesar 2,3721, pada tahun 2012 nilai Zscorenya 2,489 dan pada tahun 2013 nilai Z-Scorenya sebesar 2,440.	dalam penelitian ini meneliti Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia.
4	Jeni Siska (2013), Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Internal Growth Rate Pada Pt Bumi Resources Tbk Periode 2008-2012	Altman Z-Score, Springate, Dan Internal Growth Rate	Hasil analisa tingkat kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score pada tahun 2008 dan 2010 adalah perusahaan masuk kedalam kategori “grey area” dan untuk tahun 2009, 2011, dan 2012 perusahaan masuk ke dalam kategori “bangkrut”. Dan hasil analisa tingkat kebangkrutan yang diukur lewat metode Springate menunjukkan bahwa pada tahun 2009 dan 2012 perusahaan masuk dalam kategori “bangkrut” dan untuk tahun	Persamaan: Meneliti tingkat kebangkrutan. Perbedaan: Penelitian Jeni Siska meneliti pada PT Bumi Resources dengan menggunakan 3 analisis yaitu <i>Altman Z-score</i> , <i>Springate</i> dan <i>Internal Growth Rate</i> . Sedangkan penelitian ini meneliti pada Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018 dengan menggunakan model Springate.

			<p>2008, 2010, dan 2011 termasuk kategori “tidak bangkrut”.</p> <p>Untuk hasil pengukuran tingkat kebangkrutan yang menggunakan metode Internal Growth Rate pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 adalah perusahaan di kategorikan “tidak bangkrut” dan untuk tahun 2012 perusahaan termasuk dalam kategori “bangkrut”.</p>	
5	<p>ST. Ibrah Mustafa Kamal (2012), Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Metode <i>Altman Z-Score</i></p>	<p><i>Altman Z-Score</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan dari 20 bank <i>go public</i> masih ada beberapa yang berada pada keadaan bangkrut. tahun 2008, sebesar 95% bank mengalami prediksi kebangkrutan dengan nilai <i>Z-score</i> di bawah 1,88 dan 5% berada pada <i>grey area</i>. Tahun 2009,</p>	<p>Persamaan: menganalisis kebangkrutan Perbedaan: Ibrah Mustafa Kamal meneliti perusahaan perbankan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia.</p>

			<p>ada beberapa bank yang mengalami perbaikan kondisi keuangan dimana 40% bank berada pada kondisi sehat, 45% bangkrut dan 15% berada pada <i>grey area</i>. Tahun 2010, semakin menunjukkan perbaikannya sehingga bank yang mengalami kondisi sehat sebesar 55%, 5% <i>grey area</i> dan 40% berada dalam kondisi bangkrut.</p>	
6	<p>Eka Oktarina (2017), Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. BRI Syariah</p>	<p>Altman Z-Score</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. BRI Syariah periode 2011-2015 menunjukkan hasil yang stabil dan sehat karena nilai z-score nya dari tahun 2011-2015 di atas nilai $Z > 2,6$.</p>	<p>Persamaan: menganalisis kebangkrutan Perbedaan: Eka Oktarina meneliti Pada PT. BRI Syariah dengan menggunakan Metode Altman Z-Score . Sedangkan dalam penelitian ini meneliti Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia</p>

				dengan menggunakan Metode Springate.
--	--	--	--	--------------------------------------

Sumber: Data Diolah

B. Kerangka Teori

1. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut (Hery, 2012, hal. 3-4) pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Khoerul Umam, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkannya.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progress report* secara periodik. Karena itu, laporan keuangan, mempunyai sifat historis dan

menyeluruh. Laporan keuangan sebagai *progress report* terdiri atas data yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*rekord fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan *personal judgement* (Najmudin, 2011, hal. 64).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) terdiri dari lima tujuan, masing-masing tersebut menurut (Suwaldiman, 2005, hal. 48-50) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan. Tujuan umum yang pertama ini mengisyaratkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menghasilkan informasi mengenai aktiva dan kewajiban serta modal pemilik suatu perusahaan. Media informasi keuangan yang memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan modal pemilik adalah neraca.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba. Tujuan umum yang ke-2 menurut PAI adalah informasi mengenai perubahan aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba. Aktiva neto mempunyai pengertian sejumlah modal pemilik berupa modal saham atau modal disetor. Fokus yang menjadi tujuan informasi mengenai perubahan aktiva neto adalah pihak investor dan kreditor.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan umum yang ke-3 menurut PAI adalah mengenai informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada dua pihak yang berkepentingan terhadap informasi laba

perusahaan, yaitu pihak investor selaku pemilik dan kreditor selaku pemberi pinjaman. Terhadap informasi laba, investor berkepentingan untuk memperkirakan deviden yang menjadi bagiannya, atau memprediksi harga saham di pasar modal. Pihak kreditor menggunakan informasi laba perusahaan (sekarang dan potensial) untuk mengurangi ketidakpastian mengenai tingkat risiko kredit yang diberikan.

- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan investasi. Tujuan umum yang ke-4 menurut PAI adalah mengenai informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan investasi. Sebenarnya tujuan tersebut sudah tercakup dalam tujuan umum yang pertama dan kedua. Tujuan umum yang keempat ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada investor dan kreditor.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. Tujuan umum yang ke-5 menyatakan bahwa laporan keuangan dimaksudkan untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tujuan khusus laporan keuangan menurut (Hery, 2012, hal. 4) adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan

informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap data keuangan perusahaan bersangkutan. Menurut (Jumingan, 2014, hal. 4-5) Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi terdiri dari 4 (empat) laporan dasar yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva, modal dan utang.

Laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan biaya-biaya yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan laba rugi merupakan laporan aktivitas dan hasil dari aktivitas itu, atau ringkasan logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

Laporan laba ditahan, digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Adapun laporan modal sendiri diperuntukan bagi perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan. Meringkaskan besarnya perubahan modal pemilik selama periode tertentu.

Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber darimana modal kerja telah diperoleh dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

d. Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Menurut (Umam, 2013, hal. 337-338), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan ataupun perkembangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya. Hal ini karena dengan laporan tersebut, pemilik perusahaan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.
- 2) Manajer atau pimpinan perusahaan. Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu, ia akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat.
- 3) Para investor, berkepentingan terhadap prospek keuntungan pada masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
- 4) Para kreditur dan bankers. Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, para kreditur dan bankers perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
- 5) Pemerintah, untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Laporan keuangan juga sangat diperlukan oleh BPS, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

e. Analisis Laporan Keuangan

Metode atau teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan setiap pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk

satu perusahaan tertentu, atau dibandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya dengan laporan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lain. Tujuan setiap metode analisis adalah untuk menyederhanakan data agar dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan.

Secara umum menurut (Najmudin, 2011, hal. 78-96) terdapat dua metode analisis yang digunakan, yaitu analisis horizontal (dinamis) dan vertikal (statis).

- 1) Analisis horizontal (dinamis) adalah analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya.
- 2) Analisis vertikal (statis) adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja (hanya memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan) sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu saja.

Menurut (Najmudin, 2011, hal. 80-96) klasifikasi teknis analisis dapat diperinci dan yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan teknik analisis pembandingan, *common size statement*, rasio keuangan, *economic value added*, dan metode Du Pont.

- 1) Analisis pembandingan laporan keuangan.

Yaitu metode atau teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan analisis ini akan diketahui perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Neraca yang dibandingkan menunjukkan aktiva, hutang, dan modal sendiri pada dua tanggal atau lebih untuk satu perusahaan, atau pada tanggal tertentu untuk dua perusahaan yang berbeda. Adapun laporan laba rugi yang dibandingkan menunjukan

penghasilan, biaya, laba dan rugi bersih pada dua tanggal atau lebih untuk satu perusahaan, atau pada tanggal tertentu untuk dua perusahaan yang berbeda.

- 2) Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya dan mengetahui struktur permodalannya dalam neraca, dan mengetahui komposisi biaya dihubungkan dengan jumlah penjualannya dalam laporan laba rugi.

Langkah-langkah analisis dalam metode *common size statement* dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Nyatakan total aktiva pada neraca dan total penjualan bersih pada laporan laba rugi mas
- b) ing-masing dengan 100%.
- c) Hitunglah rasio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam neraca tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos pasiva dengan total pasivanya, dan masing-masing pos laba rugi dengan total penjualan bersihnya. Kemudian kalikan 100%.

- 3) Analisis rasio keuangan.

Teknik analisis rasio keuangan ini digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Komponen masing-masing rasio keuangan adalah:

- a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendek, meliputi rasio lancar, rasio cepat, rasio pembiayaan dana pihak ketiga

b) Rasio Leverage

Rasio leverage adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas bank dalam kegiatan tertentu seperti, perputaran aktiva tetap dan perputaran aktiva total.

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal tertentu.

4) *Economic value added* (EVA)

EVA adalah salah satu metode pengukuran kinerja selain metode sebelumnya, yaitu *earnings* dan *cash flow from operation*. Dari sekian metode yang tersedia akan menimbulkan pertanyaan mana yang terbaik. Hal ini perlu dibuktikan secara empiris, misalnya dengan membandingkan manakah yang paling signifikan pengaruhnya terhadap return saham atau nilai perusahaan. Asumsinya adalah jika kinerja manajemen (EVA) baik, maka akan tercermin pada peningkatan return atau nilai perusahaan.

Secara umum EVA didefinisikan sebagai laba yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya modal. EVA adalah *residual income* setelah semua penyediaan modal diberi kompensasi sesuai dengan tingkat return yang disyaratkan. EVA dihitung dengan mengurangi laba operasi dengan biaya modal, baik biaya modal hutang maupun biaya ekuitas. Apabila perbedaan tersebut positif, berarti ada nilai tambah bagi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, apabila EVA negatif, berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspons dengan penurunan harga saham.

Secara sistematis, rumus untuk menghitung EVA suatu perusahaan dapat ditulis sebagai berikut:

EVA = laba bersih operasi setelah dikurangi pajak – besarnya biaya modal operasi dalam rupiah setelah dikurangi pajak

EVA = (EBIT x (1-pajak)) – (persentase biaya modal setelah pajak x modal operasi)

5) Analisis metode Du Pont

Du Pont adalah salah satu sistem analisis laporan keuangan yang tersusun integratif. Metode ini menghubungkan rasio aktivitas margin laba terhadap penjualan dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas.

Return on investment (ROI) dianggap hal yang paling penting dalam Du Pont sehingga analisisnya dimulai dari angka ini. ROI sering juga disebut dengan ROA (*return on asset*). ROI mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva yang diinvestasikan.

2. Kebangkrutan

a. Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Pengertian Kebangkrutan

Menurut (Effendi, 2018) analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan.

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas (Umam, 2013, hal. 330). Oleh karena itu prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa mendatang. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui maka

akan semakin baik karena manajemen dapat melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan pemegang saham juga dapat melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk (Putro & Pratama, 2017).

(P & Hakimah, 2017) menyatakan “perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas), dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu solvabel (utang lebih besar dibandingkan dengan *asset*)”. Kegagalan ekonomi dan keuangan dapat menjadi faktor yang sangat serius bagi semua usaha, baik usaha kecil dan besar.

Kebangkrutan juga dikenal dengan istilah kepailitan, yaitu kepailitan sebagai “*The first occurrence of a payment default on any financial obligations subject to a bonafide commercial dispute; an exception occurs when an interest payment missed on the due date is made within the grace period*”. Atau dalam kata lain *bankruptcy* diartikan sebagai sesuatu yang legal atau sebagai suatu peristiwa ekonomi, biasanya ditandai dengan berakhirnya segala bentuk arus kegiatan perusahaan. Peristiwa ini juga merupakan titik akhir dari suatu proses yang panjang, yaitu kondisi perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Menurut UU nomor 37 tahun 2004 pasal 1 ayat (1), yang dimaksud dengan kepailitan adalah sita umum atas semua kekayaan debitor pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Diperjelas pada pasal 2 ayat (1) bahwa apabila debitor yang mempunyai dua atau lebih kreditor dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permohonan satu atau lebih kreditornya (Hastuti, 2015).

Menurut (Umam, 2013, hal. 330-331) kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti, yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan.

- 1) Kegagalan ekonomi berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri. Ini berarti tingkat labanya lebih kecil daripada biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh di bawah arus kas yang diharapkan.
- 2) Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas terdiri atas dua bentuk, yaitu insolvensi teknis dan insolvensi dalam pengertian kebangkrutan. Insolvensi teknis adalah perusahaan dapat dianggap gagal jika tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, walaupun total aktiva melebihi total utang atau perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan utangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi juga terjadi jika arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan adalah kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan merupakan keadaan atau situasi perusahaan yang gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena mengalami kekurangan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Dengan demikian, tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak dapat dicapai, yaitu profit. Padahal, laba

yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Beberapa faktor umum menurut (Putri & Noviandani, 2018) yang dapat menjadi penyebab kebangkrutan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Sektor ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2) Sektor sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial lain yang berpengaruh yaitu kekacauan di masyarakat.

3) Sektor teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

4) Sektor pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

Menurut (Setyono, 2017), menyatakan secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan yaitu:

- 1) Manajemen yang tidak efisien. Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.
- 2) Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.
- 3) Moral hazard oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan dapat berupa manajemen yang korup atau memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.

Sedangkan, faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari atau berpindah sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan.
- 2) Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi.
- 3) Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan. Terlalu banyak piutang yang diberikan kepada debitor dengan jangka waktu pengembalian yang

lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan.

- 4) Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin ketatnya persaingan menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki produk yang dihasilkan, memberikan nilai tambah yang lebih baik lagi kepada pelanggan.
- 5) Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan. Kasus perkembangan pesat ekonomi Cina yang mengakibatkan tersedotnya kebutuhan bahan baku ke Cina dan kemampuan Cina memproduksi barang dengan harga yang murah adalah contoh kasus perekonomian global yang harus diantisipasi oleh perusahaan.

c. Indikator Terjadinya Kebangkrutan

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan menurut (Putro & Pratama, 2017) dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Dapat diamati pihak ekstern, seperti: Penurunan laba secara terus menerus, pemecatan pegawai besar-besaran, dan beberapa faktor lainnya.
- 2) Indikator juga dapat diamati pihak intern (perusahaan), seperti: Ketergantungan terhadap utang, turunnya kemampuan dalam mencetak keuntungan, serta turunnya volume penjualan.

3. Model-Model Prediksi Kebangkrutan

a. Model Springate

Menurut (Ditiro Alam & AR, Topowijono, 2015) model springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V. Springate. Gordon L.V. Springate (1978) melakukan penelitian untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi

adanya potensi (indikasi) kebangkrutan. Springate (1978) menggunakan 19 rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress*. Setelah melalui uji statistik analisis multiple discriminant yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), yaitu membedakan antara perusahaan yang mengalami distress dan yang tidak distress. Sampel yang digunakan Springate berjumlah 40 perusahaan manufaktur yang berlokasi di Kanada, yaitu 20 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 20 yang dalam keadaan sehat. Springate akhirnya menemukan 4 rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan yang menurut Ghodrati memiliki tingkat keakuratan hingga 92,5%. Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang dirumuskan Gordon L.V. Springate yang selanjutnya terkenal dengan istilah Metode Springate (S-Score). Springate merumuskan metodenya sebagai berikut:

$$S\text{-Score} = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

$$X_1 = \text{Working Capital/Total Asset}$$

$$X_2 = \text{Net Profit before Interest and Taxes/Total Asset}$$

$$X_3 = \text{Net Profit before Taxes/Current Liabilities}$$

$$X_4 = \text{Sales/Total Asset}$$

Dimana Pengukuran prediksi kebangkrutan model Springate menggunakan empat rasio keuangan, antara lain:

- 1) Rasio modal kerja terhadap total aset (X_1) menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Nilai *Working Capital to Total Asset* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya.

$$X1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) Rasio Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X_2) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva pada neraca perusahaan.

$$X2 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) Rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar (X_3) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan bunga terhadap hutang lancar. Rasio EBT terhadap liabilitas lancar agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi hutang lancar yang ada.

$$X3 = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 4) Rasio penjualan terhadap total aset (X_4) *Total Assets Turn Over* (X_4). *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi *Total Assets Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan.

$$X4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Springate, perusahaan akan diklasifikasikan bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0,862 ($S < 0,862$). Sebaliknya, jika hasil

perhitungan S-Score melebihi atau sama dengan 0,862 ($S \geq 0,862$), maka perusahaan termasuk dalam klasifikasi perusahaan yang sehat secara keuangan.

b. Model Altman

Analisis Z-Score Altman merupakan salah satu teknik statistik analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Metode Altman dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I. Altman pada 1969.

Penggunaan model Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap atau stagnan melainkan berkembang dari waktu ke waktu, dimana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja tapi sudah mencakup perusahaan manufaktur non publik, perusahaan non manufaktur, dan perusahaan obligasi korporasi.

Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Altman melakukan modifikasi model untuk meminimalisir efek industri karena keberadaan variabel perputaran aset (X_5). Dengan model yang dimodifikasi, model Altman dapat diterapkan pada semua perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan non-manufaktur.

Dalam Model Altman Z-Score Modifikasi, Altman mengeliminasi variabel X_5 , yaitu rasio penjualan terhadap total aset, sehingga model modifikasinya menjadi sebagai berikut (Ramadhani, 2009 dalam Budiharto, 2013):

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

$X_1 = \text{working capital} / \text{total assets}$

$X_2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$

$X_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total assets}$

$X_4 = \text{market value of equity} / \text{total assets}$

Dari hasil perhitungan Model Altman Modifikasi diperoleh nilai Z'' -Score yang dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Z'' > 2,60$ maka perusahaan termasuk dalam kategori sehat.
- 2) Jika nilai $1,10 < Z'' < 2,60$ maka perusahaan termasuk dalam kategori *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau tidak sehat).
- 3) Jika nilai $Z'' < 1,10$ maka perusahaan termasuk dalam kategori tidak sehat.

Model Altman mempunyai manfaat bagi perusahaan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan dan kelanjutan usahanya. Semakin awal suatu perusahaan memperoleh peringatan kebangkrutan, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan dan dapat memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut (Sinta & Maharrami, 2018).

c. Model Zmijewski

Perluasan studi dalam prediksi kebangkrutan dilakukan oleh Zmijewski pada tahun 1983 menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang studi bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama 20 tahun. Rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu dan diambil sampel sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut, serta 3573 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai dengan 1978, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat. Model ini menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana :

$X_1 = ROA$ (*Return on Asset*)

$X_2 = Leverage$ (*Debt Ratio*)

$X_3 = Likuiditas$ (*Current Ratio*)

Zmijewski (1984) menyatakan bahwa perusahaan dianggap distress jika probabilitasnya lebih besar dari 0. Dengan kata lain, nilai X nya adalah 0. Maka dari itu, nilai cutoff yang berlaku dalam model ini adalah 0. Hal ini berarti, perusahaan yang nilai X nya lebih besar dari atau sama dengan 0 diprediksi akan mengalami *Financial Distress* di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang nilai X nya kecil dari 0 diprediksi tidak akan mengalami *Financial Distress* (Veronita Wulandari & DP, Julita, 2014).

d. Model Grover

Model Grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman *Z-Score*. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman *Z-score* pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Jeffrey S. Grover (2001) menghasilkan fungsi sebagai berikut:

$$\text{Score} = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016 ROA + 0,057$$

Dimana:

$X_1 = \text{Working capital/Total assets}$

$X_3 = \text{Earnings before interest and taxes/Total assets}$

$ROA = \text{net income/total assets}$

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ($Z \leq -0,02$). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan

tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($Z \geq 0,01$) (Sari & Prihanthini, 2013).

e. Model Fulmer

Analisis kebangkrutan Fulmer (1984) menggunakan analisa step wise multiple discriminant untuk mengevaluasi mengevaluasi 40 rasio keuangan yang diaplikasikan pada sampel 60 perusahaan, 30 gagal dan 30 sukses dengan rata-rata ukuran asset perusahaan adalah \$455.000. Fulmer melaporkan 98% akurat pada perusahaan satu tahun sebelum gagal dan 81% akurat lebih dari satu tahun sebelum kebangkrutan.

$$\text{H-Score} = 5,52X_1 + 0,212X_2 + 0,073X_3 + 1,27X_4 - 0,12X_5 + 2,335X_6 + 0,575X_7 + 1,082X_8 + 0,894X_9 - 6,075$$

Dimana :

$X_1 = \text{Retained Earning/Total Asset}$

$X_2 = \text{Revenue/Total Asset}$

$X_3 = \text{EBT/Total Equity}$

$X_4 = \text{Cash Flow from Operation/Total Liabilities}$

$X_5 = \text{Total Liabilities/Total Equity}$

$X_6 = \text{Current Liabilities/Total Asset}$

$X_7 = \text{Log (Fixed Asset)}$

$X_8 = \text{Working Capital/Total Liabilities}$

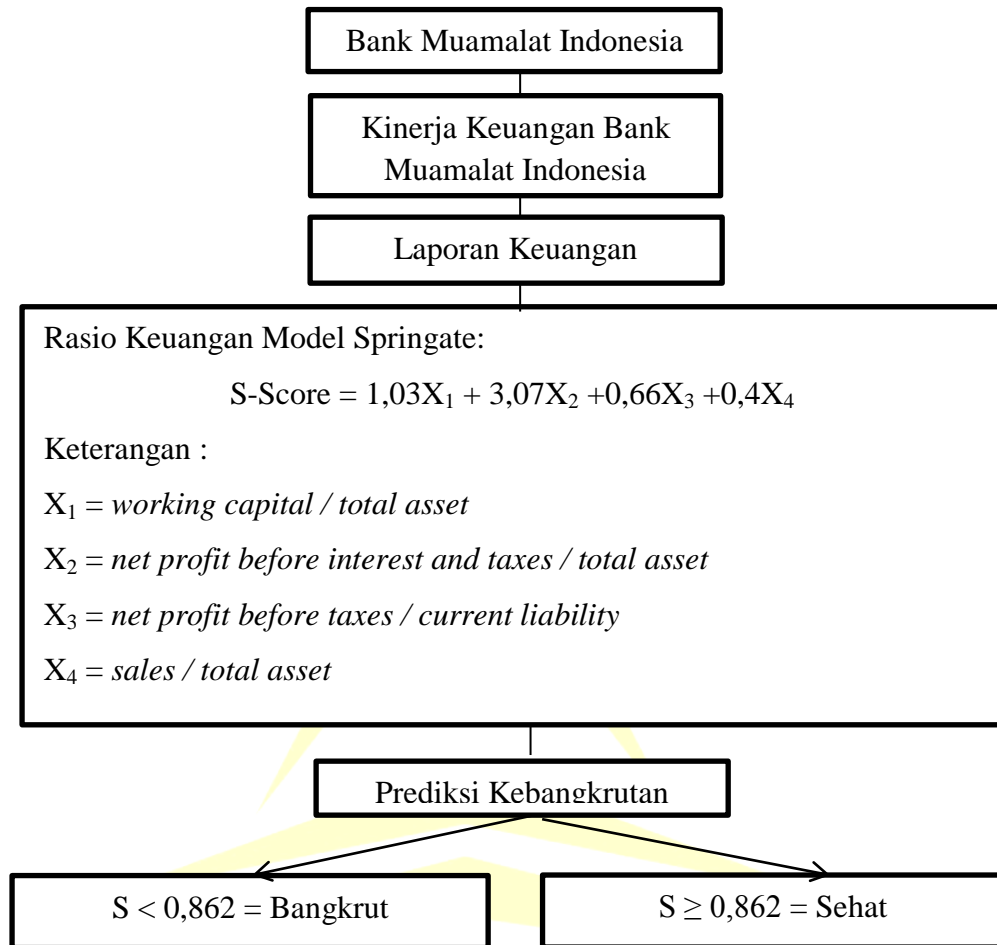
$X_9 = \text{Log (EBIT)/Interest Expense}$

Kriteria analisisya adalah, jika: $H < 0$ diprediksi mengalami kebangkrutan atau kondisi perusahaan tidak sehat. Sedangkan $H > 0$ diprediksi kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau sehat (Rahmadini, 2016).

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat di kemukakan melalui suatu kerangka sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Suryabrata, 1992, hal. 18) penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya yang kemudian penelitian ini membantu peneliti untuk memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut atau membuat keputusan tertentu yang sederhana (Purwanti, 2016). Atau dengan kata lain penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya suatu penelitian dilakukan.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis mengenai tujuan yang ingin kita ketahui (Sinta & Maharrami, 2018).

Penelitian ini yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data berupa laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012 sampai tahun 2018 serta penafsiran terhadap data tersebut berupa prediksi kebangkrutan berdasarkan model Springate.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif (Teguh, 2006, hal. 118).

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dari penelitian ini menggunakan data primer dan data

sekunder. Data primer menurut (Sugiyono, 2016, hal. 137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016, hal. 137). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai 2018. Sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu berupa buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 1992-2018.

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2018.

D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 39) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang digunakan S-Skore dalam menganalisis prediksi kebangkrutan. Rasio-rasio tersebut adalah *Working Capital / Total Asset* (X_1), *Net Profit Before Interest and Taxes / Total Asset* (X_2), *Net Profit Before Taxes / Current Liability* (X_3), *Sales / Total Asset* (X_4).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 39) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai prediksi kebangkrutan yang apabila nilai kurang dari 0,862 ($S < 0,862$) maka dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang bangkrut dan nilai melebihi atau sama dengan 0,862 ($S \geq 0,862$) maka dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat secara keuangan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Springate, dalam model analisis ini ada empat rasio yang digunakan untuk mendapatkan nilai S-Score yang dibutuhkan dalam mengkategorikan keadaan PT. Bank Muamalat Indonesia. Rasio tersebut adalah:

1. *Working capital to total asset* (rasio modal kerja terhadap total aktiva) (X_1), menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Nilai *Working Capital to Total Asset* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya.
2. *Net Profit before interest and taxes to total asset* (rasio laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva) (X_2), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva pada neraca perusahaan.
3. *Net Profit before taxes to current liability* (laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar) (X_3), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan bunga terhadap hutang lancar. Rasio EBT (laba sebelum pajak) terhadap liabilitas lancar agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi hutang lancar yang ada.
4. *Sales to total asset* (penjualan terhadap total aktiva) (X_4), menurut Brigham *total assets turn over* (X_4). *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang

membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi *total assets turn over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan (Ditiro Alam & AR, Topowijono, 2015).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan dengan membuka Website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang menjadi sampel penelitian selama periode 2012-2018, gambaran umum bank serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian. Selain itu, dilakukan juga studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan analisis prediksi kebangkrutan model Springate seperti dari literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan (Suryabrata, 2016, hal. 40).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Springate. Analisis dilakukan dari data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan/neraca dan laporan laba rugi. Data atau hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dianalisis lebih jauh dengan menggunakan rasio-rasio yang ada dalam model Springate, yaitu:

$$S\text{-Score} = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan :

X_1 = *working capital / total asset*

X_2 = *net profit before interest and taxes / total asset*

X_3 = *net profit before taxes / current liability*

X_4 = *sales / total asset*

Klasifikasikan perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai S-Score model Springate yaitu:

1. Nilai kurang dari 0,862 ($S < 0,862$) maka perusahaan dikategorikan tidak sehat/bangkrut.
2. Nilai melebihi atau sama dengan 0,862 ($S \geq 0,862$), maka perusahaan termasuk dalam klasifikasi perusahaan yang sehat secara keuangan.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah antara lain melalui pendirian Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga

perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 276 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 97 Mobil Kas Keliling (*mobile branch*) serta jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and One of the Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

2. Visis dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Produk dan Layanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. Produk

Sebagai perusahaan yang berkecimpung dalam industri perbankan, Bank Muamalat Indonesia yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip Syariah, menjalankan fungsinya sebagai bank dengan menjalankan kegiatan usaha pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Disamping melakukan transaksi antar bank berdasar Prinsip Syariah, Bank juga melakukan transaksi pembayaran dan perdagangan nasional dan internasional, yang mencakup jasa kiriman uang, inkaso/ collection, transaksi valuta asing, dan pembiayaan eksporimpor dalam bentuk letter of credit (L/C) yang memberikan pendapatan imbal jasa/komisi kepada Bank.

1) Penghimpunan Dana

a) Tabungan iB Hijrah

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang dapat digunakan untuk beragam jenis transaksi, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan iB Hijrah kini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/ Debit yaitu: Kartu Shar-E Reguler, Shar-E Gold, dan Shar-E ihram.

b) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) bertujuan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam.

c) Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan haji dan umrah dalam mata uang Rupiah dan valuta asing US Dollar yang dikhususkan bagi Nasabah masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah Haji dan Umrah.

d) Tabungan iB Hijrah Rencana

Tabungan iB Hijrah Rencana merupakan tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah, memiliki setoran rutin bulanan dan tidak bisa ditarik sebelum jangka waktu berakhir kecuali penutupan rekening serta pencairan dana hanya bisa dilakukan ke rekening sumber dana. Tabungan iB Muamalat Rencana dapat membantu mewujudkan berbagai rencana Nasabah di masa yang akan datang.

e) TabunganKu iB

Tabungan syariah dalam mata uang Rupiah yang sangat terjangkau bagi Nasabah dari semua kalangan Masyarakat.

f) Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan iB Muamalat Prima merupakan tabungan yang didesain bagi Nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil maksimal dan kebebasan bertransaksi.

g) Tabungan iB Hijrah Bisnis

Tabungan iB Hijrah Bisnis adalah produk tabungan yang digunakan untuk mengakomodir kebutuhan bisnis nasabah Non-Individu dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan bertransaksi yang didukung oleh fasilitas Cash Management System.

h) Deposito iB Hijrah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi Nasabah. Deposito Mudharabah diperuntukan bagi Nasabah perorangan dan institusi yang memiliki legalitas badan.

i) Giro iB Hijrah Attijary

Giro syariah dengan akad Wadiah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal Nasabah. Giro ini diperuntukan bagi Nasabah perorangan dan intitusi yang memiliki legalitas badan.

j) Giro iB Hijrah Ultima

Giro syariah dengan akad Mudharabah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal Nasabah. Giro ini diperuntukan bagi Nasabah perorangan dan intitusi yang memiliki legalitas badan.

k) Dana Pensiun Muamalat

DPLK Muamalat dapat diikuti oleh Nasabah yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dengan pilihan usia pensiun dan iuran pensiun yang terjangkau, yaitu minimal Rp20.000 (dua puluh ribu Rupiah) per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat Indonesia atau dapat ditransfer dari bank lain.

2) Pembiayaan

Dana yang dihimpun oleh Bank sebagian besar disalurkan dalam bentuk pembiayaan, baik untuk usaha produktif maupun untuk keperluan konsumtif. Bank juga melakukan penempatan dana bekerjasama dengan mitra strategis dengan melakukan pembiayaan channelling maupun executing melalui Lembaga

Keuangan Mikro Kecil yaitu, BMT (Baitul Maal Wa-Tamwil), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan perusahaan pembiayaan. Untuk menjaga posisi likuiditas jangka pendek, Bank juga melakukan penempatan dana pada bank lain serta pembelian surat-surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah. Bank juga meningkatkan intensitas pembiayaan yang ditujukan pada pasar yang selama ini mempunyai kinerja pembiayaan yang baik dengan mengalokasikan porsi yang lebih besar kepada UMKM dalam realisasi portfolio pembiayaan. Produk pembiayaan yang disalurkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

a) KPR iB Muamalat

KPR iB Muamalat adalah pembiayaan yang akan membantu Nasabah untuk memiliki rumah tinggal/ apartemen baru (indent/ready stock) maupun secondary. Pembiayaan ini juga dapat digunakan untuk pengalihan take over KPR dari bank lain, pembangunan, dan renovasi rumah tinggal. Diperuntukan bagi perorangan (WNI) cakap hukum yang berusia minimal 21 tahun atau maksimal 55 tahun untuk karyawan, dan 60 tahun untuk wiraswasta atau profesional pada saat jatuh tempo pembiayaan.

b) iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan Nasabah dalam pembelian barang halal (selain tanah, bangunan, mobil dan emas) serta sewa jasa yang dibolehkan secara syariah seperti Umrah, wisata dan lainnya.

c) iB Muamalat Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk disalurkan kepada para anggotanya (karyawan BUMN/PNS/swasta) dengan tujuan pembelian barang halal. Diperuntukan bagi para anggota koperasi karyawan dan diajukan secara berkelompok.

d) iB Muamalat Pensiun

Pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan PNS/ TNI/ Polri/BUMN/BUMD/Swasta untuk pembelian barang konsumtif yang halal (termasuk rumah tinggal dan kendaraan bermotor) atau sewa jasa halal (seperti keperluan pendidikan anak, Umrah, wisata, dan lainnya) dengan ketentuan pembayaran manfaat pensiun wajib dialihkan melalui Bank Muamalat Indonesia.

e) Pembiayaan Autoloan (Via Multifinance)

Pembiayaan yang diberikan kepada end user dengan tujuan pembelian kendaraan bermotor (mobil dan motor) melalui perusahaan multifinance yang bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia.

f) iB Modal Kerja Reguler

Pembiayaan jangka pendek yang diperuntukkan bagi Nasabah Perorangan atau Badan Usaha untuk memenuhi kebutuhan Modal Kerja Asset Lancar.

g) iB Modal Kerja Proyek

Pembiayaan produktif yang diperuntukkan bagi Nasabah untuk memenuhi kebutuhan Modal Kerja Proyek atas pembangunan, pemeliharaan, atau pengadaan, dll.

h) iB Modal Kerja Konstruksi Developer

Pembiayaan modal kerja khusus bagi Developer guna pembangunan property residensial/non residensial, sarana & prasarana perumahan, dll.

i) iB Modal Kerja Lembaga Keuangan Syariah

Pembiayaan yang diberikan bagi Lembaga Keuangan Syariah (seperti BPRS, Modal Ventura, KopSyah.) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang akan disalurkan kembali ke enduser dengan pola executing.

j) iB Investasi Reguler

Pembiayaan jangka panjang yang disediakan dalam rangka pemenuhan pembelian asset tetap, pembelian mesin produksi, atau investasi lainnya selain properti dalam rangka peremajaan, perluasan, peningkatan kapasitas usaha, dan/atau pendirian unit usaha baru (business expansion).

k) iB Properti Bisnis

Pembiayaan yang disediakan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan akan pembelian Properti Bisnis sebagai investasi ataupun untuk peremajaan/renovasi dan pembangunan properti bisnis baru diatas lahan milik nasabah.

l) iB Muamalat Usaha Mikro

Pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro baik untuk perorangan maupun badan usaha non hukum.

m) iB Rekening Koran Muamalat

Pembiayaan jangka pendek untuk modal kerja yang bersifat fluktuatif dengan perputaran transaksi yang cepat dengan penarikan dana yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan melalui Cek atau Bilyet Giro.

b. Layanan

1) Perbankan Internasional (*Remittance*)

a) Kas Kilat

Adalah layanan yang diberikan Bank kepada nasabah masyarakat lainnya, untuk menerima kiriman uang, baik tunai maupun non-tunai khususnya dari WNI yang bermukim di luar negeri (Tenaga Kerja Indonesia atau Ekspatriat).

b) Incoming Muamalat Remittance iB

Adalah kiriman uang masuk dalam denominasi valuta asing yang ditujukan kepada penerima, baik untuk

diterima tunai ataupun dikreditkan ke rekening penerima yang merupakan nasabah Bank.

c) **Outgoing Muamalat Remittance iB**

Adalah kiriman uang keluar dalam denominasi valuta asing yang ditujukan kepada penerima, baik untuk diterima tunai ataupun dikreditkan ke rekening penerima pada bank lain, baik di dalam maupun di luar negeri, sesuai dengan instruksi pengirim melalui Bank.

B. Deskripsi Variabel

1. *Working Capital to Total Asset* (X_1)

Rasio ini merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Rasio ini digunakan sebagai indikator dalam mendeteksi masalah likuiditas perusahaan (Kusumaningtyas, 2017).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rasio *net working capital to total asset*, maka modal kerja bersih yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia diperoleh dari aset lancar dikurangi hutang lancar dan dibagi dengan total aset Bank Muamalat Indonesia yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Aset Lancar

Tahun	Total Aset Lancar (dalam ribuan rupiah)
2012	11.056.544.227
2013	10.190.013.934
2014	15.689.531.207
2015	12.401.896.131
2016	11.342.658.379
2017	12.168.984.162
2018	18.957.068.164

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Setelah diketahui total aset lancar Bank Muamalat Indonesia maka selanjutnya hal yang harus diketahui untuk memperoleh yaitu nilai total kewajiban/hutang lancar yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia, ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kewajiban/Hutang Lancar

Tahun	Total Hutang Lancar (dalam ribuan rupiah)
2012	8.115.487.602
2013	9.875.162.022
2014	9.463.142.866
2015	8.952.097.186
2016	9.476.756.018
2017	9.985.546.831
2018	9.454.878.298

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Setelah diketahui total aset lancar dan total kewajiban/hutang lancar Bank Muamalat Indonesia maka selanjutnya hal yang harus diketahui untuk memperoleh nilai modal kerja bersih yaitu ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Modal Kerja Bersih

Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Total Modal Kerja Bersih (dalam ribuan rupiah)
2012	11.056.544.227	8.115.487.602	2.941.056.625
2013	10.190.013.934	9.875.162.022	314.851.912
2014	15.689.531.207	9.463.142.866	6.226.388.341
2015	12.401.896.131	8.952.097.186	3.449.798.945
2016	11.342.658.379	9.476.756.018	1.865.902.361
2017	12.168.984.162	9.985.546.831	2.183.437.331
2018	18.957.068.164	9.454.878.298	9.502.189.866

Sumber: Data Diolah

Setelah diketahui nilai modal kerja bersih yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia selama periode 2012-2018, maka selanjutnya hal yang harus diketahui adalah nilai total aset dari Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018. Maka nilai total aset yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Total Aset

Tahun	Total Aset (dalam ribuan rupiah)
2012	44.854.413.084
2013	54.694.020.564
2014	62.413.310.135
2015	57.140.616.713
2016	55.786.397.505
2017	61.696.919.644
2018	57.227.276.046

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Data dari pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2018, maka diperoleh hasil rasio (X_1) sebagai berikut:

Tabel 4.5
Net Working Capital to Total Aset (X_1)

Tahun	Total Modal Kerja Bersih	Total Aset	Net Working Capital to Total Aset
2012	2.941.056.625	44.854.413.084	0,065
2013	314.851.912	54.694.020.564	0,005
2014	6.226.388.341	62.413.310.135	0,099
2015	3.449.798.945	57.140.616.713	0,060
2016	1.865.902.361	55.786.397.505	0,033
2017	2.183.437.331	61.696.919.644	0,035
2018	9.502.189.866	57.227.276.046	0,166

Sumber: Data Diolah

Data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rasio *net working to total asset* Bank Muamalat Indonesia selama kurun waktu tujuh tahun terakhir mengalami fluktuasi. Variabel X_1 tersebut menunjukkan angka yang sangat kecil berkisar 0,005 – 0,166. Hal ini disebabkan rendahnya *net working capital* pada Bank Muamalat Indonesia.

2. *Net Profit Before Interest And Taxes to Total Asset (X₂)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Kusumaningtyas, 2017).

Tabel di bawah menunjukkan besarnya laba bersih sebelum bunga dan pajak yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018:

Tabel 4.6

Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak

Tahun	Total Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak (dalam ribuan rupiah)
2012	1.750.475.860
2013	2.699.508.115
2014	3.389.051.875
2015	2.943.280.819
2016	2.150.183.718
2017	2.154.609.749
2018	1.512.763.638

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Dari laba bersih sebelum bunga dan pajak tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus. Penggunaan rumus dimaksudkan untuk menghasilkan nilai rasio *Net Profit Before Interest And Taxes to Total Asset* Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018. Maka dari rumus dapat diperoleh hasil rasio (X₂) sebagai berikut:

Tabel 4.7

Net Profit Before Interest And Taxes to Total Asset (X₂)

Tahun	Total Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aset	<i>Net Profit Before Interest And Taxes to Total Asset</i>
2012	1.750.475.860	44.854.413.084	0,039
2013	2.699.508.115	54.694.020.564	0,049
2014	3.389.051.875	62.413.310.135	0,054
2015	2.943.280.819	57.140.616.713	0,051
2016	2.150.183.718	55.786.397.505	0,038
2017	2.154.609.749	61.696.919.644	0,034
2018	1.512.763.638	57.227.276.046	0,026

Sumber: Data Diolah

Pada variabel X_2 *net profit before interest and taxes to total asset* Bank Muamalat Indonesia juga menunjukkan nilai yang sangat kecil, yaitu berkisar dari 0,026 – 0,054. Kecilnya nilai variabel X_2 pada tahun 2018 yaitu 0,026 dipengaruhi oleh menurunnya Pendapatan dari Bagi Hasil, dimana realisasi 2018 yang tercatat sebesar Rp1,5 triliun turun sebesar 18,71% dibandingkan realisasi tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp1,8 triliun. Kendati demikian Pendapatan dari Penjualan yang merupakan salah satu sumber utama pendapatan Bank masih relatif stabil pada dengan capaian Rp1,5 triliun pada 2018.

3. *Net Profit Before Taxes to Current Liability* (X_3)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi biaya modal (Kusumaningtyas, 2017).

Tabel di bawah menunjukkan besarnya laba bersih sebelum pajak yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018:

Tabel 4.8
Laba Bersih Sebelum Pajak

Tahun	Total Laba Bersih Sebelum Pajak (dalam ribuan rupiah)
2012	521.841.321
2013	653.620.388
2014	96.719.801
2015	108.909.838
2016	116.459.114
2017	60.268.280
2018	45.805.872

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Dari laba bersih sebelum pajak tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus. Penggunaan rumus dimaksudkan untuk menghasilkan nilai rasio *Net Profit Before Taxes to Current Liability* Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018. Maka dari rumus dapat diperoleh hasil rasio (X_3) sebagai berikut:

Tabel 4.9

Net Profit Before Taxes to Current Liability (X₃)

Tahun	Total Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Hutang Lancar	<i>Net Profit Before Taxes to Current Liability</i>
2012	521.841.321	8.115.487.602	0,064
2013	653.620.388	9.875.162.022	0,066
2014	96.719.801	9.463.142.866	0,010
2015	108.909.838	8.952.097.186	0,012
2016	116.459.114	9.476.756.018	0,012
2017	60.268.280	9.985.546.831	0,006
2018	45.805.872	9.454.878.298	0,004

Sumber: Data Diolah

Pada variabel X₃ *net profit before taxest to current liability* Bank Muamalat Indonesia juga menunjukkan nilai yang sangat kecil, yaitu berkisar dari 0,004 – 0,066. Kecilnya nilai variabel pada X₃ disebabkan laba yang dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia masih relatif kecil. Pada Tahun 2014 variabel X₃ mengalami penurunan, hal itu disebabkan karna laba bersih sebelum pajak Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2014 juga mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Walaupun sedikit kembali meningkat pada Tahun 2015 – 2016 yaitu sebesar 0,012, namun di Tahun 2017 – 2018 kembali mengalami penurunan, bahkan nilai pada tahun 2017 – 2018 lebih kecil di bandingkan waktu penurunan di Tahun 2014.

4. *Sales to Total Asset (X₄)*

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode (Kusumaningtyas, 2017).

Tabel di bawah menunjukkan besarnya penjualan aktivitas yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018:

Tabel 4.10
Penjualan Aktivitas

Tahun	Total Penjualan (dalam ribuan rupiah)
2012	14.805.384.726
2013	20.898.935.470
2014	21.273.143.673
2015	21.245.145.837
2016	20.919.488.923
2017	19.864.438.976
2018	16.288.020.048

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Dari nilai penjualan aktivitas tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus. Penggunaan rumus dimaksudkan untuk menghasilkan nilai rasio *Sales to Total Asset* Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018. Maka dari rumus dapat diperoleh hasil rasio (X_4) sebagai berikut:

Tabel 4.11
***Sales to Total Asset* (X_4)**

Tahun	Total Penjualan	Total Aset	<i>Sales to Total Asset</i>
2012	14.805.384.726	44.854.413.084	0,330
2013	20.898.935.470	54.694.020.564	0,382
2014	21.273.143.673	62.413.310.135	0,340
2015	21.245.145.837	57.140.616.713	0,371
2016	20.919.488.923	55.786.397.505	0,374
2017	19.864.438.976	61.696.919.644	0,321
2018	16.288.020.048	57.227.276.046	0,284

Sumber: Data Diolah

Untuk variabel X_4 *sales to total asset* Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu dari 0,330 di tahun 2012 menjadi 0,382 pada tahun 2013. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya jumlah pembiayaan mudharabah dan jumlah pembiayaan musyarakah.

Namun pada tahun 2017- 2018 *sales to total asset* Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang di sebabkan oleh pembayaran pokok pembiayaan oleh nasabah. Sementara itu, pembiayaan baru dengan

akad Mudharabah dan Musyarakah belum mampu menutupi penurunan pembayaran pokoknya.

C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan data dari perhitungan keempat variabel yang digunakan dalam model Springate di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukan hasil tersebut ke dalam model persamaan dari Springate dengan mengkalikan hasil data di atas dengan nilai konstanta atau standar dari masing-masing rasi. Model persamaan dan hasil dari perhitungan berdasarkan Springate adalah:

$$\text{S-Score} = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Kemudian persamaan tersebut diklasifikasikan berdasarkan nilai *cut off* sebagai berikut:

1. Nilai kurang dari 0,862 ($S < 0,862$) maka perusahaan dikategorikan tidak sehat/bangkrut.
2. Nilai melebihi atau sama dengan 0,862 ($S \geq 0,862$), maka perusahaan termasuk dalam klasifikasi perusahaan yang sehat secara keuangan (Kusumaningtyas, 2017).

Di bawah ini adalah hasil perhitungan yang penulis lakukan dengan menggunakan model Springate:

Tabel 4.12

Perhitungan S-Score Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018

Tahun	1,03X ₁	3,07X ₂	0,66X ₃	0,4X ₄	Nilai S-Score
2012	0,066	0,119	0,042	0,132	0,359
2013	0,005	0,150	0,043	0,152	0,350
2014	0,101	0,165	0,006	0,136	0,408
2015	0,061	0,156	0,007	0,148	0,372
2016	0,033	0,116	0,007	0,149	0,305
2017	0,036	0,104	0,003	0,128	0,271
2018	0,170	0,079	0,002	0,113	0,364

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.12 di atas atas nilai S-Score Bank Muamalat Indonesia selama tujuh tahun terakhir periode 2012-2018 menunjukkan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2012 nilai S-Score sebesar 0,359. Pada tahun 2013 nilai S-Score sebesar 0,350. Pada tahun 2014 nilai S-

Score sebesar 0,408, dimana pada tahun ini merupakan nilai S-Score tertinggi yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia selama kurun waktu tujuh tahun terakhir. Pada tahun 2015 nilai S-Score sebesar 0,372. Pada tahun 2016 nilai S-Score sebesar 0,305. Pada tahun 2017 nilai S-Score sebesar 0,271. Kemudian pada tahun 2018 nilai S-Score sebesar 0,364.

D. Hasil Penelitian

Dari tabel 4.12 telah diperoleh nilai S-Score pada Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya nilai S-Score yang telah diperoleh akan digunakan untuk mendapatkan tingkat risiko kebangkrutan pada Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

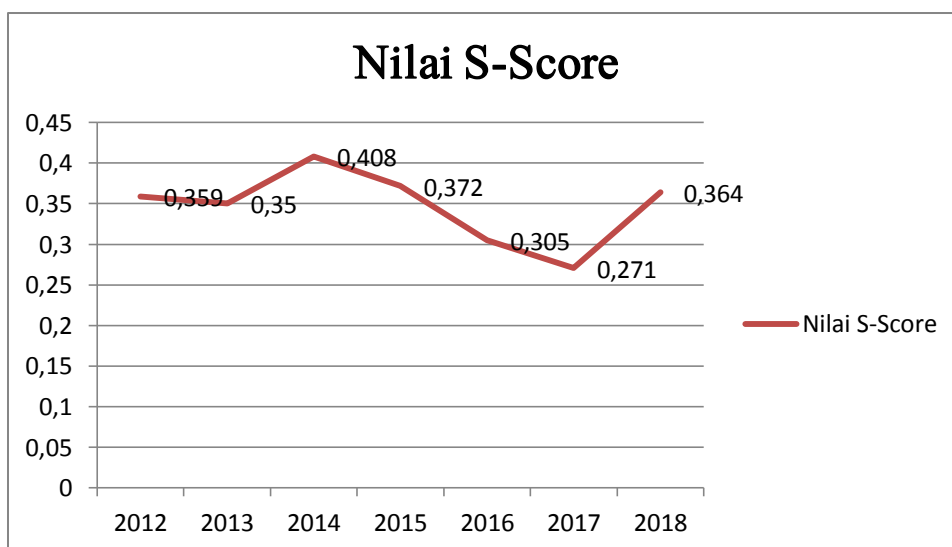
Tabel 4.13
Kategori Nilai S-Score Bank Muamalat Indonesia
Periode 2012-2018

Tahun	Nilai S-Score	Prediksi	Kategori
2012	0,359	S < 0,862	Tidak sehat/bangkrut
2013	0,350	S < 0,862	Tidak sehat/bangkrut
2014	0,408	S < 0,862	Tidak sehat/bangkrut
2015	0,372	S < 0,862	Tidak sehat/bangkrut
2016	0,305	S < 0,862	Tidak sehat/bangkrut
2017	0,271	S < 0,862	Tidak sehat/bangkrut
2018	0,364	S < 0,862	Tidak sehat/bangkrut

Sumber: Data Diolah

IAIN PURWOKERTO

Grafik 4.1
Nilai S-Score Bank Muamalat Indonesia
Periode 2012-2018



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada grafik 4.1 di atas, nilai S-Score yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2018 rata-rata memiliki nilai $S < 0,862$ yang artinya tingkat risiko keuangan Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi yang memiliki tingkat risiko tinggi yang tergolong perusahaan tidak sehat atau berpotensi pada kebangkrutan. Walaupun ada pada tahun 2014 nilainya sampai mencapai 0,408, namun nilai tersebut masih di bawah 0,862 yang merupakan kategori tidak sehat atau berpotensi pada kebangkrutan. Rendahnya S-Score (di bawah 0,862) mengindikasikan bahwa Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi bisnis berisiko tinggi dan bila tidak dilakukan pengelolaan bisnis secara baik dapat menyebabkan kepailitan dalam jangka panjang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kategori Nilai S-Score Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018

Tahun	Nilai S-Score	Prediksi	Kategori
2012	0,359	$S < 0,862$	Tidak sehat/bangkrut
2013	0,350	$S < 0,862$	Tidak sehat/bangkrut
2014	0,408	$S < 0,862$	Tidak sehat/bangkrut
2015	0,372	$S < 0,862$	Tidak sehat/bangkrut
2016	0,305	$S < 0,862$	Tidak sehat/bangkrut
2017	0,271	$S < 0,862$	Tidak sehat/bangkrut
2018	0,364	$S < 0,862$	Tidak sehat/bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis prediksi potensi kebangkrutan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2018 dengan menggunakan metode Springate dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa prediksi kebangkrutan diperoleh nilai S-Score sebesar 0,359, 0,350, 0,408, 0,372, 0,305, 0,271 dan 0,364. Naik turunnya hasil nilai S-Score ini disebabkan karena menurunnya laba sebelum pajak yang diperoleh oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017-2018, pengembalian asset (ROA) yang tidak stabil dan juga Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tidak sehat. Berdasarkan metode tersebut PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2018 diprediksi mengalami kebangkrutan. Tetapi hal ini telah dipatahkan dengan bukti bahwa pada saat ini PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masih beroperasi. Oleh karena itu, metode ini hanya bisa digunakan sebagai pendeteksi dini, bukan sebagai alat perhitungan yang akurat dan pasti.

B. Saran

1. Bagi manajemen perbankan syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia, dengan mengetahui prediksi kebangkrutan sejak dini akan membantu

menghindarkan perusahaan dari terjadinya kebangkrutan dimasa mendatang dan bisa melakukan perbaikan dini.

Aspek yang perlu ditingkatkan dari hasil penelitian analisis S-score untuk mengantisipasi kebangkrutan yaitu aspek rasio likuiditas, yaitu jika kekurangan modal kerja maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas yaitu tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, akan mengalami kesulitan untuk membayar gaji karyawan, dan lain-lain. Begitupun jika kelebihan modal kerja dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Yang artinya perusahaan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, ini akan mengurangi kesempatan dalam memperoleh keuntungan.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode-metode analisis kebangkrutan yang lainnya sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan dengan data yang lebih baru.
3. Dan diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi terutama periode jangka waktu yang lebih panjang dan objek penelitian lebih dari satu yang sebaiknya perusahaan yang terindikasi bangkrut agar hasil lebih akurat.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Ditiro. Ben Moch Dzulkirom AR dan Topowijono. 2015. "Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013), dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, Vol. 21, No. 1.
- Anugrah, Muh Mulya. 2015. "Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin Makassar.
- Aprilaningsih, Winda. 2015. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia", *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Effendi, Ria. 2018. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, Dan Grover Pada Emiten Jasa Transportasi", dalam Jurnal *PARSIMONIA*, Vol. 4, No. 3.
- Hakimah, Ema Nurzainul dan Ismayantika Dyah P. 2017. "Analisis Terhadap Faktor-Faktor Kebangkrutan Pada Industri Jamu Tradisional Parang Husada Di Kabupaten Kediri", dalam Jurnal *Simki-Economic*, Vol. 01, No. 05.
- Hastuti, Rini Tri. 2015. "Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover Dan Ohlson Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013", dalam *Jurnal Ekonomi*, Volume XX, No. 03.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idawati, Ida Ayu Agung & I Gede Surya Pratama. 2019. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Sektor Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bei Menggunakan Multiple Discriminant Analysis", dalam *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, Vol. 3, No. 1.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamal, ST. Ibrah Mustafa. 2012. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)", *Skripsi*. Makassar: Universitas Hassanuddin.
- Kasmir. 2005. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Khalifaturofi'ah, Sholikha Oktavi dan Zubaidah Nasution. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia", dalam *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 2.
- Kusumaningtyas, Dega. 2017. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Zmijewski, Springate dan Fulmer Pada Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia", dalam *Artikel Ilmiah*, 21 maret 2017.
- Laksmiana, Yusak. 2009. *Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan Di Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muharrami, Rais Sani dan Sinta. 2018. "Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dengan Metode Altman Z-Score pada Tahun 2011-2015", dalam *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Vol.1, No 1&2.
- Muhlis. 2018. "Penerapan Model Z-Score Untuk Prediksi Kebangkrutan Bank BRI Syariah Tahun 2014-2016", dalam *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum*, Volume 16, Nomor 1.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Noviandani, Nurul dan Mirza Safitri Agatha Putri. 2018. "Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia", dalam *Jurnal The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, ISSN.
- Oktarina, Eka. 2017. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. BRI Syariah", *Tugas Akhir*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Pratama, Fajar dan Bramantiyo Eko Putro. 2017. "Analisis Model Prediksi Kebangkrutan Industri Garmen dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score", dalam *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*, Vol. 1.
- Prasdiwi, Eriska. 2017. "Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 dengan Menggunakan Metode Altman Modifikasi", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Prihanthini, Ni Made Evi Dwi dan Maria M. Ratna Sari. 2013. "Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia", dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.5, No.2.

- Purwanti, Endang. 2016. "Analisis Perbedaan Model Altman Z Score Dan Model Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)", dalam *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 8, No. 2.
- Rahmadini, Anissa Agustina. 2016. "Analisis Kesesuaian Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score, Fulmer Dan Springate Terhadap Opini Auditor Pada Perusahaan Delisting Tahun 2015", dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal Of Islamic Economics And Business)*, Volume 1, Nomor. 2.
- Setyono, Tri. 2017. "Analisis Terhadap Faktor-Faktor Kebangkrutan Pada Industri Jamu Tradisional Parang Husada Di Kabupaten Kediri", dalam *Jurnal Simki-Economic*, Vol. 01, No. 05.
- Siska, Jeni. 2013. "Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Internal Growth Raate Pada PT Bumi Resources Tbk. Periode 2008 – 2012", *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwaldiman. 2005. *Tujuan Pelaporan Keuangan Konsep Perbandinagn dan Rekayasa Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Teguh, Muhammad. 2006. "Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi". Jakarta: RajaGrafindo.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wafa, Moh Ali. 2017. "Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional Dan Bank Syariah", dalam *Jurnal Kordinat*, Vol. Xvi, No. 2.
- Wulandari, Veronita. Emrinaldi Nur DP dan Julita. 2014. "Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)", dalam *JOM FEKON*, Vol. 1, No. 2.

Internet

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Indonesia. Diakses pada 28 Oktober 2019 pukul 21.55 WIB.

<https://kbbi.web.id/potensi.html>. Diakses 28 Oktober 2019 Pukul 21.33 WIB.

<https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>. Diakses pada 06 Februari pukul 18.19 WIB.

<https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer>. Diakses pada 06 Februari pukul 18.16 WIB.

<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Diakses pada 06 Februari pukul 18.04 WIB.

<https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>. Diakses pada 06 Februari pukul 18.06 WIB.

